

---

## **WORKSHOP PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMU GENIUS TANGERANG DI ERA DIGITAL**

Jumadal Simamora<sup>1</sup>, Roy R. Rondonuwu<sup>2</sup>, Angeline Restaniasita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pelita Harapan, Karawaci – Tangerang

jumadal.simamora@uph.edu, roy.rondonuwu@uph.edu, angeline.restaniasita@uph.edu

---

### **Abstrak**

Kemampuan berbicara di depan publik merupakan satu ketrampilan yang sangat penting dan dibutuhkan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari seperti presentasi bisnis, memimpin rapat, mengajar, presentasi tugas di sekolah dan vlogging. Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep public dalam Public Speaking juga semakin luas. Dalam era digital saat ini, public tidak hanya merujuk pada khalayak yang ada dalam satu lokasi tertentu, tetapi juga public media digital yang lokasinya menyebar dan jumlahnya sangat banyak. Menyadari pentingnya public speaking, Program Studi Ilmu Komunikasi berkerjasama dengan Sekolah Genius Tangerang menyelenggarakan PkM berupa Workshop Public Speaking dengan tema Corner Talk. Tujuan dari PkM ini adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi SMU Genius Tangerang dengan ketrampilan Public Speaking yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam era digital saat ini. Metode yang dilakukan adalah mengadakan workshop dengan memberikan teori dan praktik Public Speaking. Sesi pertama yaitu memberikan kepada peserta pemahaman konsep dan teori mengenai Public speaking yaitu, 3 Pilar Basic Public Speaking yang terdiri dari Etos, Logos dan Pathos. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan terkait proses dan struktur public speaking yang terdiri dari Introduksi, deskripsi, konklusi atau penutup. Sesi kedua yaitu praktik. Pada sesi ini peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 orang dengan didampingi fasilitator dari dosen dan mahasiswa. Setiap peserta diberikan berbagai pilihan topik dan memilih salah satu dari topik tersebut untuk dipresentasikan dalam durasi 2 menit dalam kelompok dengan menggunakan teori yang diberikan. Dua peserta terbaik dan terpilih akan maju mewakili kelompok membawakan topik yang dipilih di depan keseluruhan peserta. Hasil PkM ini menunjukkan, siswa-siswi SMU Genius Tangerang semakin berani dan tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum seperti presentasi tugas di kelas dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

**Kata Kunci :** Public Speaking, SMU Genius, Ethos, Pathos, Logos

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam era informasi saat ini, kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking

menjadi sangat penting bagi semua orang, baik muda, tua maupun remaja (Ndut, 2023). Memiliki ketrampilan public speaking dapat memberikan berbagai kesempatan bagi setiap orang untuk meningkatkan karier, kepercayaan diri dan bahkan menjadi sarana untuk memperbanyak jumlah teman, kenalan dan lain-lain (Sirait, 2013). Selain itu, ketrampilan public speaking juga sangat diperlukan dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin, seringkali menggunakan komunikasi persuasive untuk mempengaruhi dan mendapatkan kepercayaan dari kolega dan bawahan mereka.

Meskipun ketrampilan public speaking merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, pada kenyataannya banyak orang, termasuk mahasiswa dan pelajar, sering kali menghindari kegiatan yang mengharuskan mereka berbicara di depan umum (Kamaruddin, 2021). Ada berbagai faktor yang menyebabkan mereka menghindar berbicara di depan umum, antara lain kurang percaya diri dan demam panggung. Padahal, sebagai mahasiswa dan pelajar, presentasi tugas-tugas di depan kelas dan guru merupakan kegiatan rutin setiap hari. Oleh karena itu, mahasiswa dan pelajar penting memiliki ketrampilan public speaking atau berbicara di depan umum.

Demikian juga pelajar dan siswa di Sekolah Generasi Indonesia Jaya Untuk Semua atau disingkat menjadi sekolah (GenIUS) Tangerang. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu kebutuhan penting bagi pelajar dan siswa di Sekolah GenIUS, yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Sekolah GenIUS didirikan pada tahun 2013, yang bertujuan memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak yang berasal dari Indonesia Timur, terutama Papua (Wardaningsih, 2023). Sekitar 80% siswanya berasal dari Papua, sementara sisanya berasal dari berbagai daerah di Indonesia Timur. Sekolah ini hadir untuk memberikan kesempatan bagi setiap anak agar dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan yang tepat.

Sekalipun sama-sama berasal dari Papua, murida dan pelajar dan siswa tumbuh dalam lingkungan dengan berbagai bahasa, sehingga keterampilan berkomunikasi dan kemampuan beradaptasi dengan bahasa lain, khususnya bahasa

Indonesia, menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar siswa di Sekolah GenIUS fasih berbahasa daerah dan memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia, yang berdampak pada kurangnya interaksi di kelas dan rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu, sekolah ini memerlukan bantuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara di depan public (Wardaningsih, 2023)

Untuk itulah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan (UPH) diadakan di sekolah tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui pertemuan Zoom dengan pihak sekolah, diketahui bahwa para guru mengalami kesulitan dalam mendorong siswa untuk berani berbicara, aktif bertanya di kelas, atau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, sulit sekali meminta siswa untuk tampil di depan kelas sesuai arahan guru. Di dalam kelas, siswa cenderung pasif, namun mereka aktif ketika berbicara dengan teman sebaya. Di kelas, mereka sering bercerita atau mengobrol, tetapi ketika ditanya langsung oleh guru, mereka diam. Dengan kondisi dan situasi ini, program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan mengadakan PkM Pelatihan Public Speaking di Sekolah Genius dengan tema "Talking Corner,". Pelatihan Public Speaking diberikan kepada 180 siswa mulai dari Tingkat SD, SMP sampai SMA dalam dua kesempatan yang berbeda yaitu tanggal 15 Maret dan 12 April 2023. Karena berbeda usia, metode pelatihan Public Speaking untuk SD dan SMP/SMU menggunakan pendekatan yang berbeda.

Pelatihan berbicara di depan Public pada Tingkat SMP dan SMU menggunakan metode yang sama namun pada hari yang berbeda. Pada tingkat SMP dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 sedangkan pelatihan public speaking pada Tingkat SMU diadakan pada 12 April 2024. Karena metodenya sama, tulisan ini secara khusus membahas pelatihan public speaking atau berbicara di depan umum pada Tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) mulai dari kelas 11 hingga 12.

## **METODE**

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan, maka metode yang digunakan adalah memilih metode workshop dengan topik public speaking. Untuk melaksanakan workshop public speaking ini, kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap pertama yaitu sosialisasi. Pada tahapan ini, panitia secara intens berkoordinasi dengan mitra. Melalui pihak sekolah, rencana PkM dalam bentuk workshop diinformasikan kepada siswa. Sementara itu, tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi mempersiapkan materi dan berkoordinasi mengenai pembagian tugas yang akan diadakan pada hari H pelaksanaan, siapa yang akan bertindak sebagai pembicara utama dan siapa yang berperan menjadi fasilitator.

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan, Pada tahap ini, tim PkM memberikan pemahaman konsep dan teori mengenai Public speaking kepada peserta yaitu, 3 Pilar Basic Public Speaking yang terdiri dari Etos, Logos dan Pathos. (Tahap pelaksanaan, akan diuraikan lebih detail pada sub judul hasil dan pembahasan dalam tulisan ini). Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan terkait proses dan struktur public speaking yang terdiri dari Introduksi, deskripsi, konklusi atau penutup. Sesi kedua yaitu praktik. Pada sesi ini peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-8 orang dengan didampingi fasilitator yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Setiap peserta diberikan berbagai pilihan topik dan memilih salah satu dari topik tersebut untuk dipresentasikan dalam durasi 2 menit dalam kelompok dengan menerapkan teori public speaking yang diberikan. Dua peserta terbaik dalam kelompok akan dipilih dan maju mewakili kelompok dan akan tampil di hadapan keseluruhan peserta.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahapan ini, tim PkM melakukan evaluasi untuk pelatihan yang telah dilakukan apakah efektif atau tidak.

Evaluasi dilakukan melalui survey kepada peserta pelatihan dan observasi selama kegiatan PkM berlangsung. Hasil evaluasi ini akan menjadi masukan bagi penyelenggara untuk pelaksanaan PkM berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Public Speaking di sekolah GeniUs diadakan dalam dua hari yang berbeda, yaitu pada tanggal 15 Maret untuk Tingkat SMP dan 12 April 2023 untuk Tingkat SMA. Pada kegiatan workshop ini, tim PkM melibatkan dosen-dosen dari dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi, FISIP-UPH. Dalam dua kegiatan ini, PkM dilakukan dengan metode yang hampir sama, yaitu pemaparan teori dasar public Speaking dan praktik langsung.

### Sesi Teori Dasar Public Speaking.

Pada sesi pertama ini, sebelum pemateri menyampaikan materi dasar terkait public speaking, diawal acara pembicara memberikan ice breaking, berupa pemutaran music dan dan mengajak peserta bernyanyi untuk membangkitkan suasana dan peserta dapat antusias mengikuti workshop. Setelah suasana lebih mendukung, sesi pertama yang dibawakan oleh dosen UPH, Roy Rondonowu, menyampaikn materi terkait ketrampilan dasar public speaking.

Pada sesi ini, peserta dibekali dengan teori dasar public speaking. Teori dasar public speaking ini mengacu pada tiga pilar public speaking yang dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu: Ethos, Pathos, Logos (Ezi, 2019). Ethos mengacu pada pengetahuan, Pendidikan atau keahlian dan pengalaman pembicara. Dalam hal ini, komunikator tidak hanya memberikan argument masuk akal, tetapi juga menyampaikan pesan yang mudah dipahami pendengar. Hal itu tercermin dalam penyampaian pesan yang mudah dimengerti oleh pendengar. Kemudian pathos, menyangkut *emotional intelligence*. Pathos berkaitan dengan sentuhan emosi melalui pilihan kata, menggunakan analogi dan dan cerita. Termasuk digdalannya penampilan, gerak tubuh dan *fashion*. Komunikator harus menggunakan emosi positif menghadapi

komunikasikan, yang meliputi kelembutan, persahabatan, kasih sayang, kepercayaan diri, rasa malu, pujian dan belas kasih. Sementara **logos** berkaitan dengan struktur berbicara yang sistematis dan logis, didukung fakta, data dan referensi. Dengan demikian, logos merupakan pendekatan rasional yang mengharuskan pembicara memiliki akal sehat sehingga mudah dipahami dengan data akurat, actual dan factual.

Selain tiga pilar public speaking yang dikemukakan Aristoteles, peserta juga dibekali dengan ketrampilan public speaking yang harus mereka miliki, yakni kemampuan mendengar, menulis, membaca dan berbicara. Seorang public speaker yang baik harus memiliki mengetahui kapan waktu terbaik untuk berbicara dan kapan saatnya untuk mendengar. Menurut Yogaswara & Yogaswara (2023), para pembicara yang baik harus selalu memiliki kesediaan untuk mendengar. Dalam berbagai situasi, seorang pembicara yang naik ke atas panggung, seringkali melakukan kesalahan dan menganggap orang lain hanya fokus pada materi yang ia sampaikan. Padahal audiens hadir dalam satu acara bukan hanya untuk mendengarkan pembicara, tetapi karena memiliki masalah dan mereka akan senang jika diberikan untuk mengungkapkan masalahnya jika diberikan kesempatan. Oleh karena itu, ada ungkapan yang mengatakan bahwa pembicara yang baik adalah pendengar yang baik. Artinya, mendengar bukan berarti diam, tetapi benar-benar memberikan perhatian penuh, membuka mata dan telinga lebar-lebar. Oleh karena itu, harus dipastikan bahwa lawan bicara mengetahui bahwa mereka sungguh-sungguh mendengarkan dan tertarik dengan apa yang ia sampaikan.

Setelah memiliki kemampuan tersebut, langkah selanjutnya adalah bagaimana seorang public speaker menyampaikan ide gagasan dalam pikirannya melalui sebuah proses. Proses pertama yaitu, introduksi, Deskripsi, konklusi dan diskusi.

Introduksi menyangkut perkenalan topik yang akan dibawakan seorang public speaker, dengan penyampaian salam, menyebutkan nama, memperkenalkan topik yang akan dibawakan dan memberikan ilustrasi sehingga pendengar dapat lebih focus mendengarkan pembicara. Untuk

menarik perhatian audiens, ragam ilustrasi dapat digunakan oleh pembicara, seperti: cerita pendek, pengalaman, humor, trend, horror, kejadian baru, pertanyaan, peribahasa, teori, hasil penelitian dan penggunaan gambar.

Deskripsi atau isi/ topik utama yang akan disampaikan melalui pidato atau seminar setidaknya mengandung dua ide pokok pembicaraan. Ide tersebut harus didukung dengan fakta data dan referensi. Disusun secara sistematis dan terstruktur serta menjawab pertanyaan pertanyaan 5 W dan 1 H, yaitu What, Why, When, Who, Where dan How (bagaimana).

*What* menjawab atau mengembangkan pembicaraan tentang suatu hal atau keberadaan. *Why*, menjelaskan alasan, adanya masalah dan hubungan sebab akibat. *How* atau bagaimana, menjawab hal-hal yang praktis dan menjawab hal-hal yang menjadi penyelesaian atau Solusi dari masalah yang dihadapi.

Konklusi atau penutup. Dalam sebuah presentasi bagian penutup sama pentingnya dengan pembukaan dan isi. Jika pembuka bertujuan untuk menarik perhatian audiens agar mau menyimak materi yang disampaikan pembicara, maka tujuan utama dari penutup adalah untuk membuat peserta mengingat dan mau mengikuti apa saja yang telah

Dengan mengutip Yogaswara & Yogaswara (2023) kepada peserta diberikan tips terkait beberapa hal yang perlu disampaikan pembicara dalam mengakhiri sebuah presentasi. Pertama, merangkum isi atau membuat Kesimpulan. Teknik paling umum dalam menutup presentasi adalah mengulang inti pembicaraan dalam bentuk point-point. Dengan membuat point-point, audiens akan mudah mengingat apa yang disampaikan pembicara dan sekaligus membantu peserta yang kemungkinan datan terlambat mengikuti presentasi. Kedua, Memotivasi untuk bergerak atau mengajak melakukan, call to action. Teknik ini, mengajak audiens bertindak mengikuti sesudah dengan isi presentasi yang disampaikan oleh pembicara. Sebagai contoh, “..Marilah kita renungkan, setelah kita mengetahui fakta bahwa betapa besarnya peluang menguntungkan yang disediakan teknologi internet bagi kita, dst. Ketiga, Menutup dengan kutipan. Salah satu Teknik menutup presentasi yang seringkali berhasil adalah dengan memberikan

kutipan. Misalnya menutup dengan kutipan kata-kata bijak dari tokoh terkenal, kutipan, hasil riset dan lain-lain.

### **Sesi Praktik**

Setelah peserta workshop dibekali teori ketrampilan dasar public speaking, sesi berikutnya adalah sesi praktik. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 8 orang siswa. Setiap kelompok didampingi oleh satu orang fasilitator, untuk membantu peserta mengembangkan topik, memberikan contoh-contoh menyampaikan materi mulai dari contoh opening, deskripsi dan closing.

Pada sesi praktik ini, peserta diberikan pilihan topik-topik yang akan mereka sampaikan. Adapun topik-topik tersebut antara lain, 1). Menyampaikan informasi atau gagasan tertentu (Vlog), 2). Memulai acara perayaan (MC Ulang Tahun Mira 10 thn atau 17 thn). 3). “Pilihlah saya” (dalam kampanye Pemilihan Ketua Osis), 4). Membaca puisi pribadi (dalam acara Pekan Puisi), 5. Mendorong orang untuk maju, positif atau semangat (Motivator), 6. Produk kami yang terbaik (Salesman/Penjual) dan 7). “Tahukah Anda bahwa.....” (memberi kesaksian)



Gambar 1. Sesi kelompok, peserta didampingi fasilitator mempersiapkan topik.

Dalam sesi kelompok, setiap peserta diberikan waktu 2-5 menit untuk mempersiapkan topik yang akan dibawakan. Peserta dapat menulis dalam draft ataupun di smartphone mereka.

Setelah peserta memilih topik yang diberikan, tahapan selanjutnya adalah latihan berpasang-pasangan dua orang peserta. Satu orang dari pasangan, bertindak sebagai komunikator atau pembicara dan satu orang sebagai pendengar. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta dalam lingkup yang lebih kecil menyampaikan ide dan gagasan-gagasannya dengan mengikuti struktur public speaking yang telah diberikan. Setelah satu orang selesai berbicara, kemudian bertukar peran dengan pasangannya dan satu orang sebagai pendengar.

Setelah praktik berpasangan, peserta kemudian praktik menyampaikan topik mereka dalam kelompok. Masing-masing peserta menyampaikan topiknya di depan kelompok selama kurang lebih 2 menit. Agar dapat mengatur presentasi dengan baik, pada 10 detik terakhir, panitia telah memberikan aba-aba bahwa waktu tinggal 10 detik lagi. Peran fasilitator dalam sesi ini, adalah memberikan masukan bagi para peserta, apakah mereka sudah mempraktikkan tips-tips public speaking, misalnya penggunaan Bahasa verbal atau nonverbal. Masukan dari fasilitator menjadi evaluasi untuk peserta lain yang akan tampil berikutnya.



Gambar 2. Praktik Public Speaking dalam Kelompok.

Setelah semua peserta mengikuti praktik menyampaikan topik yang mereka pilih, tahap berikutnya adalah memilih dua orang perwakilan kelompok yang akan maju untuk tampil di depan semua peserta. Fasilitator dan peserta bersepakat memilih yang terbaik dari anggota kelompok yang dinilai paling bagus untuk mewakili kelompok.

Dengan demikian, praktik pada tahapan ini lebih menantang dibanding dengan tahapan sebelumnya. Dari semua peserta yang maju ke tahap ini, tim memilih 3 orang terbaik dan berhak mendapatkan hadiah dari tim PkM.



Gambar 3. Pembicara memberikan apresiasi dan sekaligus masukan bagi 3 peserta terbaik.



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta usai acara workshop public speaking di Tingkat SMA.

### Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan public speaking selesai dilaksanakan di sekolah SMA Genius, tim PkM melakukan evaluasi mengenai kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan mengenai penerapan teori public speaking dalam sesi praktik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan tim, pada pelatihan public speaking ini, peserta sudah mempraktikkan teori yang dipelajari dan dalam praktik. Sebagai

contoh, dalam presentasi topik yang dibawakan, sebagian besar sudah mengikuti struktur dalam public speaking yang dimulai dari salam pembuka, deskripsi/isi pesan utama dan penutup. Peserta juga sudah menggunakan bahasa nonverbal (gerakan tangan, intonasi suara) dalam mendukung penyampaian pesan sehingga pendengar lebih mudah memahami isi pesan.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM dengan metode Workshop di Sekolah Genius berhasil dengan baik. Dengan melibatkan dosen, staff dan mahasiswa program studi ilmu komunikasi, workshop dapat diselenggarakan di Tingkat SMP dan Tingkat SMA. Workshop public Speaking ini telah memberikan dampak yang positif bagi peserta, baik ditingkat sekolah SMP maupun SMA. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa setelah mengikuti workshop public speaking. Setelah acara Workshop selesai, Kerjasama dengan sekolah Genius tetap terjalin. Dalam beberapa kesempatan, pihak sekolah Genius mengundang dosen untuk menghadiri pameran hasil penelitian dan karya siswa/siswi sekolah Genius. Pada pameran tersebut, para siswa mempresentasikan hasil penelitian dan karya mereka dihadapan audiens. Dari pengamatan penulis, siswa-siswi tampil lebih percaya diri dengan menggunakan Teknik public speaking yang mereka dapatkan dalam workshop. Bahasa verbal dan nonverbal mereka gunakan dengan efektif dalam berkomunikasi. Penguasaan topik materi ditambah dengan teknik public speaking yang baik, memudahkan audeiens dapat memahami isi presentasi mereka dengan jelas.

Selain itu, dalam mempresentasikan karya mereka, siswa di sekolah Genius juga mempraktikkan struktur berbicara di depan umum, yaitu salam pembuka, deskripsi atau pesan utama yang ingin mereka sampaikan dan diakhiri dengan Kesimpulan dan penutup. Dengan mempraktikkan struktur tersebut, presentasi menjadi lebih sistematis dan efektif.

Meskipun demikian, Kerjasama dengan mitra yaitu sekolah Genius perlu dilanjutkan. Dalam bidang public speaking, terdapat modul-modul yang perlu diberikan kepada siswa, sehingga mereka benar-benar dapat menguasai Teknik public speaking menjadi lebih baik. Sebagai contoh, sesuai dengan judul tulisan ini, ketrampilan public speaking dalam era digital, erat kaitannya dengan internet. Dalam era digital saat ini, public speaking tidak hanya dihadapkan pada dunia offline, tetapi juga melalui media online. Hal itu dimungkinkan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Oleh karena itu, kerjasama dengan pihak mitra perlu dilanjutkan untuk memberikan pelatihan berikutnya. Tujuannya, peserta dapat membuat konten digital dengan belajar bagaimana berbicara di depan kamera, lalu bagaimana mengedit video menggunakan aplikasi sederhana (free ware) perlu ditingkatkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Terlaksananya PkM Public Speaking di Sekolah Genius tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada bagian ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi atas terlaksananya PkM dan penulisan artikel laporan PkM, antara lain:

1. Terima kasih kepada pejabat struktural FISIP dan Prodi Ilmu Komunikasi UPH yang telah mendukung kegiatan Pk Mini.
2. Kepada kepala sekolah, guru dan staff Sekolah GeniUs, yang telah bekerjasama dengan baik dengan tim PkM.
3. Seluruh siswa-siswi sekolah Genius yang telah berpartisipasi dan mengikuti acara dengan antusias, sehingga pelaksanaan acara dapat berlangsung dengan baik.

4. Kepada seluruh tim PkM baik dosen, staff dan mahasiswa yang terlibat dalam workshop public Speaking.
5. Kepada semua pihak yang mungkin terlewat, terima kasih atas support dan dukungannya, sehingga acara ini berjalan dengan baik.

#### REFERENSI

- Ezi, H. (2019). *Komunikasi Persuasif. Pendekatan dan Strategi*. (Anwar Holid (ed.); Pertama). Remaja Rosdakarya.
- Kamaruddin, A. (2021). *Rhetorical Persuasion By Adapting Logos In Public Speaking*. 194–201. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.06.02.26>
- Ndut, W. (2023). *Public Speaking: Segi Menguasai (dan Cari) Panggung untuk Profesional*. Pustaka Obor Indonesia.
- Sirait, C. B. (2013). *The Power of Public Speaking. Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik* (Kelima). PT. Gramedia.
- Wardaningsih, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa SD Genius Asal Papua Di Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–8. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v6i0.2011>
- Yogaswara, Arisatya & Yogaswara, N. R. (2023). *Cara Sukses Public Speaking. Seni Berbicara dengan Baik di Depan Umum*. (Zhivana (ed.)). Cheklist.
- admin. “Pentingnya Kuasai Public Speaking.” *Public Speaking Academy*, 17 Agustus 2024, <http://publicspeakingacademy.co.id/pentingnya-kuasai-public-speaking/>.

